



IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH ADIWIYATA DALAM UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI MI RADEN BAGUS TALOK

Ahdiana Ela Nihayatul Khusna¹, Fita Mustafida², Zuhkhriyan Zakaria³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: 1ahdianaela@gmail.com, 2fita.mustafida@unisma.ac.id, 3zakaria@unisma.ac.id

Abstrak

This Adiwiyata program is a program designed since 2004 by the Ministry of Education and Environmental Culture which has the aim of creating a good environment for school residents, both students, teachers and staff in schools through educative, participatory and sustainable principles. This research was conducted at MI Raden Bagus Talok which is one of the schools implementing the Adiwiyata program. The method used is descriptive qualitative which uses data in the form of written or spoken words from observable people and actors. The technique used in collecting data is by interview, observation and document retrieval. The findings of this study indicate that the implementation of the Adiwiyata program at MI Raden Bagus has been going well, starting from the provision of infrastructure and activities that support the implementation of the Adiwiyata program. The principal fully supports the Adiwiyata program by making policies and also the parents of students who are involved in the implementation of the Adiwiyata program. However, there are also obstacles, namely the lack of complete tools and materials and also the surrounding community who are less concerned about environmental cleanliness. And the efforts made by schools for the implementation of the Adiwiyata program are by increasing the example of teachers as role models, giving punishments and rewards as well as participatory-based activities.

Keywords: Adiwiyata Program, Care for the environment

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sosial budaya yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik baik dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Lembaga formal sekolah merupakan sebuah wadah yang dilakukan untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan. Peranan yang paling utama pada sekolah adalah siswa, baik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas.

Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan suatu hal yang penting bagi siswa supaya pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih fokus. Dalam hal ini yang berperan dan bertanggung jawab dalam pembentukan lingkungan yang nyaman adalah semua

warga yang ada di sekolah. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan. Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap atau perbuatan yang tidak merusak lingkungan dan ikut serta dalam menjaga maupun memperbaiki kondisi lingkungan dan alam yang sudah rusak. Dengan berperilaku menjaga alam dan lingkungan merupakan sebuah bentuk perilaku peduli terhadap lingkungan yang mana harus dibiasakan dan ditanam sejak dini terhadap siswa. Sebab, sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan bisa berdampak buruk bagi kondisi yang ada di lingkungan sekitar bahkan kondisi bumi dan kelangsungan hidup semua makhluk di dalamnya.

Program Adiwiyata merupakan salah satu program pendidikan yang membantu menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Program ini berfungsi untuk menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung pengembangan karakter ramah lingkungan (Ardiyanto et al., 2018). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan kerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup untuk memperbaiki mutu pendidikan, moral anak bangsa serta kesadaran terhadap lingkungan yang saat ini mengalami penurunan.

Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata tercantum pada peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata yang bertujuan untuk mencapai program sekolah Adiwiyata yang ditetapkan dalam 4 komponen, yaitu 1) Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, 2) Kebijakan kurikulum berbasis lingkungan, 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4) Pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan peduli lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Raden Bagus yang sudah menerapkan program yang berbasis lingkungan hidup. Pelaksanaan program ini menciptakan suasana yang baru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dimana pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan hidup dan kurikulum sekolah yang terintegrasi dengan Program Adiwiyata sehingga semua materi pada setiap mata pelajaran harus terintegrasi dengan materi lingkungan. Selain itu di MI Raden Bagus juga melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa seperti pembiasaan membuang sampah secara terpilah (*Organic, Anorganic, dan Recycle*), penghematan energi air dan listrik, perawatan lingkungan setiap sabtu dan meminimalisir penggunaan bahan plastik dan kegiatan rutin piket kelas. Untuk memaksimalkan program Adiwiyata, sekolah juga menyediakan fasilitas penunjang seperti tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya, sampah dalam kelas, peralatan kebersihan baik diluar maupun didalam kelas, tempat pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos, terdapat wastafel di setiap sudut sekolah dan di depan kelas beserta sabun, terdapat beberapa jenis tanaman dan kantin sehat.

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Program Madrasah Adiwiyata dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di MI Raden Bagus beserta faktor

pendukung, penghambat dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menjalankan Implementasi Program Madrasah Adiwiyata dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di MI Raden Bagus Talok.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MI Raden Bagus dengan menggunakan pendekatan jenis Kualitatif (*qualitative reaserch*) dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Luthfiyah, 2018).

Menurut sugiono data merupakan suatu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, penelitian ini melihat secara langsung kondisi alam, sumber data yang diperoleh dan peneliti merupakan kunci pada saat penelitian, serta hasil dari penelitian ini berupa kata-kata dan gambar saja dan tanpa ada hasil angka (sugiyono, 2013). Analisis data yang digunakan adalah 1) Kondensasi data, merupakan penyederhanaan dan pemfokusan inti sari pada data yang didapatkan dari catatan lapangan, 2) Penyajian data, menyajikan data sebagai teks naratif pendek, 3) Pengambilan kesimpulan, meninjau ulang data yang diperoleh supaya mendapatkan jawaban dari fokus penelitian (Miles et al., 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Raden Bagus, dan perolehan data sekunder yang diperoleh dari hasil dokumen sekolah seperti profil sekolah, visi misi dan tujuan MI Raden Bagus.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data pada peneliyian ini mengguakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan pemeriksaan dan menetapkan validitas data yang berasal dari berbagai sumber dan dengan berbagai macam cara dan waktu (Sugiyono, 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

MI Raden Bagus Talok berada di Jl. Mentaraman Gang VII Desa Talok Kecamatan Turen, yang kemudian surat izin operasional turun pada tanggal 28 Mei 2018.

1. Impelentasi Program Madrasah Adiwiyata Dalam Upaya Membentuk Sikap Peduli Lingkungan di MI Raden Bagus.

Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta dimana kata “adi” yang artinya baik, besar, sempurna dan ideal sedangkan “wiyata” artinya yaitu tempat seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Jadi Adiwiyata bermakna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu

pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan (Rotari, 2017).

Pelaksanaan program Adiwiyata di MI Raden Bagus Talok telah berlangsung selama ini sudah terbilang baik dan sudah sesuai dengan standar Sekolah Adiwiyata menurut kriteria Kementerian Lingkungan Hidup. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurang lengkapnya alat dan bahan dalam pelaksanaan program Adiwiyata dan masyarakat sekitar yang kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan. Tujuan program sekolah adiwiyata di MI Raden Bagus Talok yaitu untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang nantinya diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengimplementasikan sikap peduli terhadap lingkungan ini ketika berada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan aturan peratursn pelaksanaan program Adiwiyata bahwa program Adiwiyata adalah untuk membuat warga sekolah yang bersahaja sehingga dapat menumbuhkan ekonomi sosial dan lingkungan yang sesuai dengan perbaikan paktis di daerah (Kementrian, 2012).

Dalam melaksanakan program ini, diharapkan semua warga sekolah bisa mengikuti program ini dengan baik, sehingga dapat menjunjung tinggi pelaksanaan program Adiwiyata di MI Raden Bagus dengan mengacu pada bagian standar komponen pelaksanaan program Adiwiyata.

a. Penetapan Visi Misi Sekolah

MI Raden Bagus telah mejalankan pelaksanaan Program Adiwiyata, hal ini dilihat dari visi dan misi MI Raden Bagus Talok yang memuat unsur peduli lingkungan yang berbunyi “Berbudi pekerti luhur, berprestasi, islami dan berskill lingkungan” dan terdapat point yang berbunyi “Menyelenggarakan pendidikan yang ramah lingkungan, dan ramah pengasuhan dan Menyelenggarakan pendidikan berbasis Adiwiyata”.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam menetapkan visi dan misi sudah selaras dengan salah satu komponen program Adiwiyata, yaitu menyelenggarakan pendidikan yang ramah lingkungan, dan ramah pengasuhan dan menyelenggarakan pendidikan berbasis Adiwiyata. Pelaksanaan strategi sekolah berwawasan lingkungan sebagaimana tergambar dalam peraturan Menti Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 5 Tahun 2013 tentang tata tertib pelaksanaan program Adiwiyata pasal 6 yaitu adanya kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.

b. Peraturan yang mewajibkan siswa dalam pelaksanaan jadwal piket.

Peduli terhadap lingkungan merupakan upaya untuk mencegah kerusakan pada habitat alami di sekitarnya dan menciptakan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Adapun kegiatan yang dilakukan di MI Raden Bagus Talok merupakan sebuah pembiasaan dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dan sebagai bentuk terwujudnya visi misi sekolah melauli sebuah kegiatan rutin yang

dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Seperti halnya Piket kelas harian di kelas masing-masing.

Dari hasil penelitian ini masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dan tidak peka dengan adanya tanggung jawab piket yang sudah dijadwalkan oleh wali kelas masing-masing.

c. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini merupakan strategi yang dilakukan langsung dengan mengintegrasikan materi lingkungan kedalam program pendidikan dan memberikan variasi ke dalam penyampaian. Guru juga bisa memanfaatkan perangkat pembelajaran yang sudah dipadukan dengan lingkungan hidup. Ketika melakukan pembelajaran guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menggunakan sumber belajar yang menarik seperti menggunakan sumber belajar lingkungan. Sumber belajar yang berbasis lingkungan dapat membuat pembelajaran yang adaptif, mengandung arti bahwa pembelajaran dapat diciptakan dengan berbagai imajinasi dari pendidik sehingga tidak membosankan dan kaku (Rahmatun et al., 2020).

Pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas guru berupaya menyampaikan materi semaksimal mungkin dengan memanfaatkan media yang ada dan lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti melihat secara langsung selama proses pembelajaran di kelas, dimana guru sudah melaksanakan pembelajaran yang diintegrasikan dengan materi lingkungan hidup dengan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan di sekolah. Meskipun dalam program ini berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara komperhensif.

d. Pengelolaan Sarana Prasarana Pendukung Kegiatan Program Berbasis Lingkungan.

Program pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan telah terlaksana dengan sangat baik, hal ini terbukti dengan adanya usaha sekolah melengkapi sarana dan prasarana pendukung program adiwiyata seperti adanya tempat sampah yang berbeda sesuai jenisnya, peningkatan upaya penghematan energi (listrik dan air) melalui slogan ajakan untuk peduli dengan kebersihan lingkungan, mengolah sampah daun yang dijadikan pupuk kompos dan sebagainya yang semuanya dalam keadaan terawat dengan baik sehingga nantinya akan memberikan nuansa kenyamanan dan ketenangan bagi warga sekolah untuk melakukan kegiatan belajar maupun kegiatan yang lainnya. Selain itu sekolah mengupayakan peningkatan kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana yang

mendukung dan menyiapkan makanan yang sesuai dengan standar kesehatan yang baik agar mendapatkan rasa kenyamanan bagi semua siswa.

Pengembangan sistem pengelolaan sampah di MI Raden Bagus Talok sudah berjalan dengan baik. Keberadaan tempat sampah tidak hanya di depan kelas saja tetapi terdapat di depan kantin, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan hampir seluruh penjuru sekolah terdapat penyediaan tempat sampah. Selain itu, pihak sekolah mengupayakan penyediaan sampah terpisah bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan sampah yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan dan pembuangan sampah ke TPA.

Pengolahan sampah di MI Raden Bagus Talok dapat menciptakan pembelajaran lingkungan hidup di sekolah bagi siswa dalam belajar mengelola sampah dengan melakukan komposting dan daur ulang sampah. Harapannya dalam belajar pengelolaan sampah di sekolah dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang tata cara daur pemanfaatan sampah untuk diolah kembali sehingga menjadi hasil karya yang dapat dijadikan nilai jual yang tinggi. Dari pengamatan di lapangan diketahui bahwa upaya menjaga kebersihan sudah dilaksanakan dengan baik terutama dalam menjaga ketersediaan sampah di sekolah. Dari pengamatan di lapangan diketahui bahwa upaya menjaga kebersihan sudah dilaksanakan dengan baik terutama dalam menjaga ketersediaan sampah di sekolah dan juga memanfaatkan barang-barang yang bisa di daur ulang.

2. *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan program Adiwiyata*

Faktor pendukung merupakan pendorong supaya rencana yang dibuat dapat berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan. Hal tersebut sesuai dengan temuan deskripsi data tentang program Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di MI Raden Bagus, dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang mendorong supaya pelaksanaan program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program Adiwiyata di MI Raden Bagus adalah kebijakan kepala sekolah untuk mendorong pelaksanaan program Adiwiyata untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Faktor pendukung lainnya yaitu partisipasi orangtua siswa / walimurid. Keterlibatan orangtua menjadi sangat penting dalam kesuksesan program Adiwiyata, tanpa adanya dukungan orangtua program yang diberlakukan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantoro dimana pembelajaran didalam keluarga adalah fokus pendidikan yang sangat penting, keluarga adalah tempat pendidikan yang lebih indah dalam sifat dan strukturnya, terutama dalam menyelesaikan pelatihan terhadap pengetahuan, karakter dan pengaturan kehidupan di masyarakat (Dermawan, 2019). Dukungan dari orangtua juga perlu

membiasakan anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari, baik dari bagaimana cara melakukannya dan apa yang harus dilakukannya.

Pelaksanaan program Adiwiyata di MI Raden Bagus ini juga memiliki hambatan kurangnya alat dan bahan. Seperti halnya, kurangnya fasilitas untuk kegiatan program pengomposan sampah, dengan adanya hambatan ini akhirnya program ini tidak terlaksana dengan baik. Begitu pula dengan beberapa alat kebersihan yang kurang terawat, kurangnya tanggung jawab dan kepedulian terhadap alat kebersihan menjadikan beberapa kegiatan kurang terlaksana. Perawatan alat dan bahan yang tidak diperhatikan seperti tidak mengembalikan sapu pada tempatnya setelah menggunakannya, tidak memasukkan sapu lidi setelah menyapu halaman dan sampai berhari-hari sehingga terkena panas dan hujan akhirnya menjadi rusak, siswa masih menggunakan sapu menjadi mainan sehingga sapu patah.

Hambatan lain adalah kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitar terhadap kepedulian lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dengan masih membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak memperhatikan kebersihan lingkungan juga berdampak kepada visi misi dan tujuan sekolah yang mengangkat program peduli terhadap lingkungan.

3. Upaya-upaya sekolah dalam kesuksesan program Adiwiyata.

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program adiwiyata juga tidak terlepas dari keteladanan guru supaya dapat menjadi contoh siswa. Guru juga harus bisa menjadi motivator dan teladan, dimana guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik berupa pentingnya menjaga lingkungan yang ada di sekitar pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peran guru sebagai teladan dalam pelaksanaan program Adiwiyata salah satu bentuk keteladanan guru yaitu saat guru melakukan pendampingan sabtu bersih, guru juga harus ikut melaksanakan kegiatan dengan siswa seperti ikut serta merawat tanaman, menyirami tanaman, memotong tanaman yang sudah rusak, memilah sampah organik dan non organik, mencuci tangan sesudah melakukan kegiatan, mencuci gelas plastik minuman susu setiap hari, mencuci piring setelah makan. Seorang guru harus mampu menerapkan hal yang positif supaya bisa dijadikan contoh atau tauladan baik bagi siswanya (Fitriyati et al., 2021).

Selanjutnya yaitu kegiatan pembiasaan yang berbasis partisipatif. Kegiatan partisipatif ini merupakan gerakan kesadaran berbudaya dan peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah (Almeida & Amy, 2011). Pembiasaan berbasis partisipatif dalam pelaksanaan program Adiwiyata di MI Raden Bagus diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan yang berbasis lingkungan hidup untuk guru-guru dan berkunjung ke sekolah yang merupakan *sekolah* percontohan adiwiyata, bermitra dengan warga sekitar dan organisasi sekitar yang berkaitan dengan lingkungan,

memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan dan memberikan prestasi bagi siswa yang mencerminkan sikap peduli terhadap lingkungan.

D. Simpulan

Program Adiwiyata merupakan program gagasan dari Kementrian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. MI Raden Bagus merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata. Sekolah yang rindang, bersih dan banyak tanaman merupakan ciri khas MI Raden Bagus. Bentuk pelaksanaan program Adiwiyata.

Bentuk pelaksanaan program Adiwiyata di MI Raden Bagus adalah : 1) Strategi sekolah dari perspektif memiliki beberapa jenis pelaksanaan, khususnya perbaikan rencana kurikulum berbasis lingkungan, menjalankan visi dan misi sekolah yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup, menyediakan sarana prasarana yang mendukung program Adiwiyata, pemanfaatan sampah daur ulang, menghemat energi dengan mematikan lampu yang sudah tidak digunakan dikelas dan mematikan air bila tidak digunakan, serta melakukan pelatihan berbasis partisipatif dalam pelaksanaan program Adiwiyata baik di sekolah yang bekerjasama dengan stakeholder.

Pemberian hukuman bagi siswa yang perilakunya dapat merusak lingkungan sekolah adalah dengan memberikan tugas agar siswa membawa tanaman ke sekolah, memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki pandangan atau cara berperilaku sehubungan dengan nilai disiplin dan juga penghargaan kepada siswa yang mematuhi peraturan dan mencerminkan sikap peduli terhadap lingkungan, 2) Faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata, yaitu Kebijakan kepala sekolah untuk mendukung jalannya program Adiwiyata dan keikut sertaan walimurid dalam mendukung program Adiwiyata. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu Kurang lengkap dan tidak terawatnya alat dan bahan di sekolah dan masyarakat sekitar yang belum menjaga lingkungan, 3) Upaya dalam pelaksanaan program Adiwiyata pendidik yang unggul. Semua guru diharapkan dapat memberikan teladan yang baik dan positif, dengan tujuan agar siswa dapat meniru perilaku guru tersebut. Guru juga diberikan pelatihan dan seminar-seminar guna memperdalam pengetahuan dan karakter tentang lingkungan hidup.

Daftar Rujukan

- Almeida, S., & Amy, M. (2011). The Historical, Present and Future of Environmental Education In India. *environmental education*, 27.
- Ardiyanto, R., Banowati, E., & Suharini, E. (2018). Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang. *Edu Geography* 6, 2.
- Dermawan, O. (2019). Partisipasi Wali Murid di Sekolah Dasar Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lamoung*.
- Fitriyati, Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2021). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MI Bustanul Ulum Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3, 81–90.
- Kementrian. (2012). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Luthfiah, M. F. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.
- Rahmatun, R., Afifulloh, M., & Mustafida, F. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS LINGKUNGAN LUAR DALAM PEMBELAJARAN SAINS PADA MATERI DIFFERENT TYPES OF LIVING THING (PADA SISWA KELAS III DI SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG). *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 184–194.
- Rotari, S. (2017). Peran Program Adiwiyata Mandiri dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 42.
- sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kkualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.